

**KOMPETENSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MELAKSANAKAN PROGRAM KERJA BIMBINGAN DAN KONSELING**

***COMPETENCY OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN CARRYING OUT
WORK PROGRAMS GUIDANCE AND COUNSELING***

Chandra M. Lisabe

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Email: chandralisabe89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Luwuk, 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja bagi sekolah dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bidang studi, guru BK dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja yang ada di SMP Negeri 2 Luwuk sudah cukup baik namun akan lebih baik lagi jika guru BK lebih 1)Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani, 2)Menguasai landasan teori bimbingan dan konseling, 3)Menyelenggarakan program bimbingan dan konseling yang memandirikan. Dan yang menjadi hambatan bagi sekolah dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan peogram kerjanya yakni kurangnya kerja sama orang tua dalam mendidik anak di sekolah, dikarenakan orang tua memberikan wewenang penuh kepada guru bimbingan dan konseling dalam mendidik peserta didik sedangkan peran orang tua lebih penting dalam mendidik kepribadian anak di dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Program Kerja BK

ABSTRACT

This research aims to: 1) Know how the competence of guidance and counseling teachers in carrying out guidance and counseling work programs at SMP Negeri 2 Luwuk, 2) To know what obstacles for schools in helping teachers guidance and counseling in carrying out their work programs. This research is qualitative research, and data collection is obtained using observation, interview, and documentation. And the subjects of the research are principals, teachers in the field of study, BK teachers and students. The results of this study showed that the competence of guidance and counseling teachers in carrying out the work program at SMP Negeri 2 Luwuk is good enough but it would be better if bk teachers more 1)Understand deeply the counsellors to be served, 2)Mastering the foundation of guidance and counseling theory, 3)Organizing guidance and counseling programs that establish. And the obstacle for the school in helping teachers guidance and counseling in carrying out their work program is the lack of parental cooperation in educating children in school, because parents give full authority to teachers guidance and counseling in educating students while the role of parents is more important in educating the personality of children in the family environment.

Keywords: Teacher Competency, BK Work Program

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana transformasi nilai dan pengetahuan yang memiliki makna yang mendasar. Sebab, kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan semua orang yang harus diakomodir dan dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan efek positif bagi orang yang terlibat didalamnya, ataupun yang menjadi objek pendidikan itu sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam upaya membantu individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal. Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah.

Dalam rangka mewujudkan suksesnya program pendidikan di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam aspek pengembangan diri peserta didik. Guna mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, maka hal itu dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu yaitu pelayanan yang mampu mengarahkan, mengembangkan potensi dan tugas-tugas perkembangan individu yang menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial, pendidikan, dan karir.

Program kerja bimbingan dan konseling adalah suatu rangkaian kegiatan yang disusun dan akan dilaksanakan dalam suatu satuan waktu tertentu sehingga ada program tahunan, program semesteran,

bulanan, mingguan dan harian. Untuk menyusun program kerja dibutuhkan kegiatan perencanaan. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah merancang suatu ide/gagasan kreatif dan cerdas konseptual untuk memenuhi kebutuhan/memecahkan masalah dan kemudian mengubah ide-ide itu ke dalam kegiatan/aktivitas nyata. Dalam hubungannya dengan bimbingan dan konseling, perencanaan meliputi kegiatan menemukan substansi material layanan untuk memenuhi kebutuhan khalayak sasaran, menetapkan strategi penyampaian, menetapkan koordinator dan personil pelaksana, mengidentifikasi dukungan sistem/sumber, dan menetapkan kalender kegiatan

Guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing merupakan salah satu guru yang memiliki peran penting dalam sebuah sekolah. Guru yang merupakan lulusan sarjana bimbingan dan konseling baik strata satu maupun strata dua, yang juga memiliki kemampuan pedagogik dan mampu memahami karakter siswa. Guru pembimbing berkemampuan membantu dan membimbing para siswa untuk memahami diri siswa, baik potensi dan kelemahan siswa yang berguna untuk perencanaan karir siswa di masa depan. Selain itu guru pembimbing membantu siswa mengatasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi para siswa yang menghambat proses belajar siswa.

Kompetensi guru bimbingan dan konseling adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru bimbingan dan konseling agar dapat mewujudkan kinerjanya secara profesional.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lingkungan SMP

Negeri 2 Luwuk, penulis menemukan beberapa masalah yang dihadapi sehingga membuat kompetensi guru bimbingan dan konseling tidak terpenuhi, masalah yang dihadapi adalah sulitannya guru bimbingan dan konseling dalam melayani peserta didik yang bermasalah yang di akibatkan oleh kurangnya perhatian keluarga dan juga kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya mengetahui bimbingan dan konseling tersebut.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti maka solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada yakni dengan melakukan pendekatan yang mendalam terhadap peserta didik yang mengalami masalah agar masalah mudah di hadapi, dan juga memberikan pengajaran kepada peserta didik tentang pentingnya mengetahui program bimbingan dan konseling tersebut.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti dan akan melakukan penelitian sehubungan dengan pentingnya kompetensi guru bimbingan dan konseling dengan merumuskan judul “ Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Program Kerja Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai’.

1. Tahap-tahap penyusunan program kerja bimbingan dan konseling

Menurut Darminto (2011: 24), Tahap penyusunan program Bimbingan dan Konseling meliputi: (1) Merumuskan rasional program (2) Melakukan asesmen kebutuhan (3) Merumuskan tujuan program (4) Menetapkan struktur/isi program (5) Mengidentifikasi sumber-sumber, dan (6) Menyusun kalender bimbingan.

Berikut ini di uraikan secara rinci tahap penyusunan program bimbingan dan konseling.

a. Merumuskan Rasionalisasi

Rasional berisi latar belakang penyusunan pogram bimbingan didasarkan atas landasan konseptual, hukum maupun empirik. Selain rasional penyusunan program bimbingan dan konseling juga mempertimbangkan Visi da misi, berisi harapan yang diinginkan dari layanan Bimbingan dan konseling yang mendukung visi , misi dan tujuan sekolah.

b. Asesmen Kebutuhan (AK).

AK meliputi (1) Untuk menemukan apa yang dibutuhkan oleh khalayak sasaran (siswa dan sekolah), (2) Untuk menetapkan tujuan program, (3) Untuk menetapkan sasaran evaluasi dan mendasari akuntabilitas, (4) Kebutuhan layanan bimbingan, berisi data kebutuhan siswa, pendidik dan institusi terhadap layanan bimbingan. Data diperoleh dengan mempergunakan instrument yang dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah Asesmen

1. Mengidentifikasi khalayak sasaran (siswa, guru, orang tua, pimpinan, dst)
2. Mengumpulkan data (integratif dan komprehensif) dengan alat pengumpul data
3. Klasifikasi (empat bidang BK) dan analisis (modifikasi faktor- faktor penghambat dan pendukung perkembangan 4 bidang). Contoh: prestasi rendah.

1. Akademik/belajar (asesmen)
2. Informasi teknik belajar, perbaikan pembelajaran, peningkatan motivasi, pengembangan konsep diri, modifikasi kondisi hubungan keluarga, dst.

c. Merumuskan Tujuan

Tujuan, berdasarkan kebutuhan ditetapkan kompetensi yang dicapai siswa berdasarkan perkembangan Tujuan umum dan tujuan khusus (bisa dalam bentuk kompetensi sasaran).

Contoh:

Umum:

Membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek akademik dapat merealisasikan potensinya secara optimal dalam setiap kegiatan akademik)

Khusus:

1. Membantu siswa memahami hakekat belajar.
2. Membantu siswa memahami hubungan antara prestasi belajar dan keberhasilan karier di masa depan.
3. Membantu siswa memperoleh informasi yang mencukupi tentang strategi belajar
4. Membantu siswa mengembangkan apresiasi positif terhadap sekolah dan belajar
5. Membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap sekolah dan belajar
6. Membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang positif
7. Membantu siswa mengembangkan konsep diri akademik positif.

d. Menetapkan struktur isi program.

Yusuf dan Juntika (2008) mengemukakan bahwa struktur program

bimbingan dan konseling diklasifikasikan ke empat jenis layanan, yaitu:

1. Layanan Dasar Bimbingan

Dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi individu yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu individu mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu dalam memperoleh perkembangan normal, memiliki mental yang sehat dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya. Tujuan layanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya membantu individu agar:

- a) Memiliki kesadaran pemahaman tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial-budaya dan agama).
- b) Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab dan penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.
- c) Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya serta mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

2. Layanan Responsif (Responsive Services)

Layanan responsive merupakan layanan bantuan bagi individu yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan (pertolongan) dengan segera. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu memenuhi kebutuhannya yang dirasakan saat ini, atau individu yang dipandang mengalami hambatan dalam menyelesaikan masalah-masalah perkembangannya. Indikator kegagalan itu berupa ketidakmampuan

untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah atau malasuai (*maladjustment*).

3. *Layanan Perencanaan Individual.*

Layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada individu agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Layanan ini adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu individu membuat dan mengimplementasikan rencananya itu seperti: (a) memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan atau pengolahan terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar maupun karir; (b) dapat belajar memantau dan memahami perkembangan dirinya; dan (c) dapat melakukan kegiatan atau tindakan berdasarkan pemahamannya atau tujuan yang telah dirumuskan secara proaktif.

4. *Dukungan Sistem.*

Ketiga komponen program di atas merupakan pemberian layanan bimbingan konseling kepada individu secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada individu atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa. Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional. Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam rangka memperlancar penyelenggaraan ketiga program layanan di atas. Dukungan sistem

ini meliputi dua aspek yaitu: (a) pemberian layanan; (b) kegiatan manajemen.

Antara satu sekolah satu dengan lainnya bisa berbeda tergantung pada kondisi masing-masing dan hasil asesmen.

1) Isi program konvensional: (a) Penilaian individual (b) Layanan informasi & orientasi (c) Layanan penempatan (d) Layanan bimbingan (e) Layanan konseling (f) Konverensi kasus (g) Evaluasi.

2) Komponen program: (a) layanan dasar, program yang secara umum dibutuhkan oleh seluruh siswa pertingkatan kelas; (b) layanan responsif, program yang secara khusus dibutuhkan untuk membantu para siswa yang memerlukan layanan bantuan khusus; (c) layanan perencanaan individual, program yang memfasilitasi seluruh siswa memiliki kemampuan mengelola diri dan merancang masa depan; dan (d) dukungan sistem, kebijakan yang mendukung keterlaksanaan program, program jejaring baik internal sekolah maupun eksternal.

e. *Identifikasi Sumber-sumber*

1. Identifikasi ketersediaan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi dan mengefektifkan pelaksanaan struktur isi program.
2. Dapat berupa orang (tenaga ahli, profesional) atau material (tempat, sarana dan prasarana).
3. Sumber-sumber ini perlu diidentifikasi dan didokumentasikan agar memudahkan akses jika sewaktu-waktu dibutuhkan.
4. Jika sumber-sumber tidak tersedia, pengembang program harus dapat

memanfaatkan/ menggunakan secara maksimal sumber-sumber yang terbatas.

5. Pengembang program dapat mengupayakan ketersediaan sumber-sumber secara realistis (sesuai dengan kebutuhan, prioritas, dan kemampuan).
6. Perlu dibuat prioritas jika ketersediaan sumber-sumber bimbingan terbatas.

f. *Kalender Bimbingan dan Konseling*

1. Memungkinkan para personil bimbingan untuk menjadwalkan kegiatan bimbingan secara sistematis dan komprehensif, sehingga mereka dapat bekerja secara teratur dan tidak ada kebutuhan siswa yang tak terlayani.
2. Merupakan bagian dari program bimbingan sekolah dan menyatakan semua aktivitas bimbingan yang direncanakan.
3. Membantu untuk mengalokasikan waktu dan menghindari benturan kegiatan.
4. Menyatakan pengelolaan bimbingan yang baik, dan menjamin penggunaan sumber-sumber secara tepat.
5. Dibuat oleh pengembang program dengan melibatkan semua staf bimbingan, bahkan juga orang tua dan masyarakat yang terkait dengan implementasi program bimbingan.
6. Dapat dibuat untuk masa satu tahun, satu semester, satu bulan, atau mingguan.
7. Berisikan pernyataan tentang tanggal, waktu, kelompok sasaran, aktivitas bimbingan, dan sumber-sumber material dan orang yang terlibat.

2. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Program Kerja Bimbingan dan Konseling

Kompetensi guru bimbingan dan konseling adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru bimbingan dan konseling agar dapat mewujudkan kinerjanya secara profesional. Untuk menjadi seorang guru bimbingan dan konseling yang profesional maka harus melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling.

Program kerja bimbingan dan konseling adalah suatu rangkaian kegiatan yang disusun dan akan dilaksanakan dalam suatu satuan waktu tertentu sehingga ada program tahunan, program semesteran, program catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Untuk menyusun program kerja dibutuhkan kegiatan perencanaan. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah merancang suatu ide/gagasan kreatif dan cerdas konseptual untuk memenuhi kebutuhan/memecahkan masalah dan kemudian mengubah ide-ide itu ke dalam kegiatan/aktivitas nyata. Dalam hubungannya dengan bimbingan dan konseling, perencanaan meliputi kegiatan menemukan substansi material layanan untuk memenuhi kebutuhan khalayak sasaran, menetapkan strategi penyampaian, menetapkan koordinator dan personil pelaksana, mengidentifikasi dukungan sistem/sumber, dan menetapkan kalender kegiatan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin secara langsung ikut mengamati proses bimbingan yang

diberikan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama oleh guru bimbingan konseling serta melakukan penelitian secara langsung bagaimana pelayanan bidang bimbingan social di sekolah sana yang dapat mengubah karakter atau perilaku peserta didik menjadi baik.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka subjek penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Luwuk Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu teknik observasi tepatnya teknik observasi non partisipatif pengamat tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipatif untuk mengamati bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan konseling yang ada di sekolah.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru BK serta beberapa peserta didik. Hal tersebut untuk memperoleh data mengenai bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Luwuk, dalam hal ini apakah program bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang

diinginkan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2013: 82) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Studi dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP, Silabus yang dibuat oleh guru. Sementara untuk studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran ditujukan untuk memperoleh dokumen berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan moral yang terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini reduksi data dapat dilakukan dengan cara menyusun ringkasan, membuang yang tidak perlu, memberi kode bagian yang penting dan

sebagainya hingga laporan penelitian ini selesai.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi penyajian data yang shahih.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu kemungkinan setingkat pemikiran kembali yang melintas dalam penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan serta tukar pikiran dan akhirnya berusaha menarik kesimpulan. Dengan demikian verifikasi kesimpulan yang pada mulanya mengambang atau kabur menjadi lebih relevan. Penulis menggunakan tabel triangulasi yang terdapat pada lampiran.

Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2008: 326-332) agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik ketekunan pengamatan peneliti dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

tersebut secara rinci. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Melalui teknik ini, peneliti berusaha setekun mungkin untuk mengamati setiap unsur yang relevan dengan penelitian untuk dapat ditelaah secara rinci dan berkesinambungan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu peneliti tempuh dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara informan lain.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan observasi.
3. Membandingkan data wawancara dengan dokumen.

Melalui teknik ini peneliti akan membandingkan setiap data yang didapatkan dengan data-data lainnya sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, data penelitian ini dikumpul dengan cara, wawancara, dan dokumentasi. Data peneliti Kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam

melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Luwuk diperoleh dari responden peneliti yang akan dideskripsikan dalam dua pertanyaan dari fokus penelitian, yaitu 1) Bagaimana kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Luwuk? , 2) Hambatan-hambatan apa saja bagi sekolah dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya?

1. Kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Luwuk

Kompetensi guru bimbingan dan konseling meliputi :1) Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani, 2) Menguasai landasan teori bimbingan dan konseling, 3) Menyelenggarakan program bimbingan dan konseling yang memandirikan, 4) Empat bidang, dan 5) Jenis layanan dan kegiatan pendukung. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Luwuk pada saat penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru bidang studi.

1) Wawancara dengan Kepala Sekolah
“Kompetensi guru bimbingan dan konseling yang ada sudah memadai tetapi itu tergantung dari gurunya itu sendiri dalam melaksanakan propesi dan tanggung jawabnya

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kebenaran dan kecocokan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ,

dengann mewawancarai dari guru bidang studi SMP Negeri 2 Luwuk. Berkenaan dengan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut.

2) Wawancara dengan guru bidang studi
“Menurut kami kompetensi guru bimbingan dan konseling yang ada sudah cukup baik yang mana dilihat diri hasil kerja yang cukup memahami peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.

Selanjutnya peneliti mencocokkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru bidang studi dengan mewawancarai guru bimbingan dan konseling, agar mendapatkan hasil tentang kebenaran dari hasil wawancara sebelumnya.

1. Wawancara dengan guru BK
“Dari wawancara yang kami lakukan kepada guru bimbingan dan konseling kami menemukan hasil bahwa kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 2 Luwuk sudah cukup baik dalam hal ini di jelaskan bahwa guru BK yang ada sudah melakukan tanggung jawabnya dengan sangat baik

Selanjutnya peneliti mencocokkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru bidang studi, dan guru BK, dengan mawawancarai peserta didik tentang kebenaran dari hasil wawancara tentang kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja bimbingan dan konseling.

2. Wawancara dengan peserta didik
“Bagaimana kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya? Guru bimbingan dan konseling jarang masuk kelas pada saat jam BK, dan juga guru bimbingan dan konseling tidak sepenuhnya memberikan kami program ataupun layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling sehingga kami belum dapat memahami bimbingan dan konseling tersebut

2. Hambatan-hambatan apa dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya di SMP Negeri 2 Luwuk

Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja bagi sekolah dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya, maka peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang mengetahui tentang kondisi guru BK yang ada di sekolah tersebut.

1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah
“Yang menjadi hambatan bagi sekolah dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya yakni kurangnya kerja sama orang tua dalam mendidik anak di sekolah, dikarenakan orang tua memberikan wewenang penuh kepada guru bimbingan dan konseling dalam mendidik peserta didik sedangkan peran orang tua lebih penting dalam mendidik kepribadian anak di dalam lingkungan keluarga.

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kebenaran hasil wawancara

kepalah sekolah dengan guru bidang studi tentang hambatan-hambatan apa saja bagi sekolah dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya.

2. Hasil wawancara dengan guru bidang studi
“Yang menjadi hambatan bagi sekolah dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya yaitu kurangnya kerja sama antara orang tua dalam membantu sekolah dalam mendidik peserta didik

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Program Kerja Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Luwuk

Kompetensi seorang guru dilihat dari kemampuannya melakukan tugas dan tanggung jawab yang di berikan kepadanya, untu menjadi guru bimbingan dan konseling yang berkualitas. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didiknya yakni dengan cara ;
1) Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani, 2) Menguasai landasan teori bimbingan dan konseling, 3) Menyelenggarakan program bimbingan dan konseling yang memandirikan.

2. Hambatan-hambatan apa dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya di SMP Negeri 2 Luwuk

Peran guru sangat penting dalam lingkungan pendidikan, yang mana guru harus melakukan tugas dan tanggung

jawabnya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam hal ini tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut, namun ada hambatan-hambatan yang terdapat di dalam tujuan tersebut, yang mana hambatan-hambatan yang terjadi dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerja yang ada di SMP Negeri 2 Luwuk, yakni kurangnya kerja sama orang tua dalam mendidik anak di sekolah, dikarenakan orang tua memberikan wewenang penuh kepada guru bimbingan dan konseling dalam mendidik peserta didik sedangkan peran orang tua lebih penting dalam mendidik kepribadian anak di dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya hambatan-hambatan ini tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut akan terhambat.

KESIMPULAN

Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Program Kerja Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Luwuk, guru dapat dikatakan sebagai profesional ketika seorang guru mampu bertanggung jawab tugas yang diberikan kepadanya. Begitu juga dengan seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik.

Adapun hambatan-hambatan dalam membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program kerjanya yakni adanya beberapa faktor yang tidak saling mendukung yakni kurangnya kerja sama orang tua dalam mendidik anak di sekolah, dikarenakan orang tua memberikan wewenang penuh kepada guru bimbingan dan konseling dalam mendidik peserta didik sedangkan peran orang tua

lebih penting dalam mendidik kepribadian anak di dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya hambatan-hambatan ini tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut akan terhambat.

REFERENSI

- Darminto. 2011. *Tahap Rprogram Kerja Bimbingan dan Konseling*, Jakarta.
- Gysbers dan Henderson, 2003 *Pinsip Program Kerja Bimbingan dan Konseling*, Jakarta.
- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy M.A.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Neviyarni. 2012. *Kompetensi Pedagogik Guru BK/ Kounselor dalam Pelayanan BK di Sekolah*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sardiman 2001, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling*, Bandung.
- Syamsu Yusuf L.N. dan Juntika Nurhisani A. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Posda Karya. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung:

Sumber: ABKIN. 2007. *Naska Akademik Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal dan Non Formal*.

Thantawy R, 2000 *Kamus Bimbingan dan Konseling*, Pamator Presindo, Jakarta.

Ws Winkel, 2001 *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta.